

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, penggunaan bahasa terutama bahasa asing memegang peranan penting sebagai alat komunikasi antar warga negara di dunia. Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari karena bahasa ini adalah salah satu bahasa asing yang digunakan di negara-negara Uni Eropa. Selain itu, bahasa Jerman berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pendidikan.

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA maupun perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda bila dibandingkan dengan bahasa asing lainnya. Salah satu pembedanya adalah setiap kata benda dalam bahasa Jerman memiliki jender, dan jender ini direalisasikan dalam bentuk artikel 'der' untuk maskulin, 'die' untuk feminin dan 'das' untuk netral.

Selain itu, verba dalam bahasa Jerman mengalami perubahan bentuk apabila dipasangkan dengan subjek, perubahan bentuk verba ini disebut dengan konjugasi. Perubahan bentuk verba juga terjadi apabila dikaitkan dengan kala kini, kala lampau dan kala yang akan datang.

Selain karakteristik yang disebut di atas, bahasa Jerman memiliki empat kasus yakni *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ* dan *Genitiv*. Kasus ini dapat direalisasikan dalam perubahan bentuk artikel dan penggabungan dengan

preposisi. Preposisi dalam bahasa Jerman dibagi atas empat kelompok. Preposisi yang berkorelasi dengan nomina dalam kasus *Akkusativ* (*bis, durch, entlang, für, gegen, ohne, um*), preposisi yang berkorelasi dengan nomina dalam kasus *Dativ* (*aus, außer, bei, mit, nach, seit, von, zu*), preposisi yang berkorelasi dengan nomina dalam kasus *Akkusativ-Dativ* (*an, auf, hinter, in, neben, über, unter, vor, zwischen*) dan preposisi yang berkorelasi dengan nomina dalam kasus *Genitiv* (*während, wegen*). Sebagaimana dalam bahasa Indonesia, preposisi dalam bahasa Jerman juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai modifikator frasa.

Frasa Preposisi atau dalam bahasa Jerman disebut sebagai *Präpositionalphrase* (PP) adalah frasa yang diawali oleh preposisi sebagai inti dan diikuti oleh kata atau frasa lain. Salah satu preposisi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah preposisi '*nach*' yang terdapat dalam frasa preposisi.

Pada awal pembelajaran bahasa Jerman, pemelajar melakukan latihan otomatisasi bahwa preposisi '*nach*' yang terdapat dalam kalimat menunjukkan kota atau negara. Pada latihan otomatisasi tersebut, pemelajar menggabungkan preposisi '*nach*' dengan nama kota atau nama negara (*nach* Berlin, *nach* Bandung, *nach* Deutschland, *nach* Indonesien). Akan tetapi, dalam bahasa Jerman terdapat beberapa pengecualian seperti dalam kalimat berikut ini:

- (1)\* *Er fährt nach Türkei.*  
 Dia mengendarai ke Turki.  
 'Dia pergi (dengan kendaraan darat/laut) ke Turki'.

Kalimat (1) tidak berterima karena Turki adalah salah satu negara yang memiliki artikel '*die*', yang tidak dapat digabungkan dengan penggunaan

preposisi '*nach*'. Preposisi yang tepat untuk nama negara yang memiliki artikel *die* adalah preposisi '*in*', sehingga kalimat yang tepat adalah:

(2) *Er fährt in die Türkei.*

Dia mengendarai ke itu Turki.

'Dia pergi (dengan kendaraan darat/laut) ke Turki'.

Selain kesalahan di atas, masalah juga dapat timbul karena diduga pemelajar masih berpikir dalam bahasa ibu (bahasa Indonesia). Hal tersebut membuat pemelajar keliru dalam menentukan preposisi yang tepat dalam kalimat, seperti dalam kalimat berikut:

(3) \**Sie fragt über die Ankunft des Zuges.*

Dia bertanya tentang itu kedatangan kereta api.

'Dia bertanya tentang jadwal kedatangan kereta api'.

Kalimat (3) tidak berterima karena preposisi '*über*' tidak tepat dipasangkan dengan verba '*fragen*'. Preposisi yang tepat untuk verba '*fragen*' adalah preposisi '*nach*'. Namun pemelajar yang masih berpikir dalam bahasa Indonesia, memilih preposisi yang memiliki arti 'tentang' yang langsung diterjemahkan dalam bahasa Jerman yaitu preposisi '*über*'. Kalimat yang tepat adalah:

(4) *Sie fragt nach der Ankunft des Zuges.*

Dia bertanya ke itu kedatangan kereta api.

'Dia bertanya tentang jadwal kedatangan kereta api'.

Masalah lain adalah timbulnya kekeliruan ketika terjadi perubahan bentuk artikel akibat penggabungan nomina dengan preposisi, seperti kalimat berikut:

(5) \**Nach dem Arbeit geht sie einkaufen.*

Setelah itu kerja pergi dia berbelanja.

'Setelah bekerja dia pergi berbelanja'.

Kalimat (5) tidak berterima karena kesalahan pada perubahan artikel. Nomina *'Arbeit'* memiliki artikel *'die'* yang seharusnya berubah menjadi *'der'* karena ada penggabungan dengan preposisi *'nach'* yang selalu diikuti kasus *Dativ*. Kalimat yang tepat adalah sebagai berikut:

- (6) *Nach der Arbeit geht sie einkaufen.*  
 Setelah itu kerja pergi dia berbelanja.  
 'Setelah bekerja dia pergi berbelanja'.

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah permasalahan penggunaan preposisi *'nach'* pada frasa preposisi. Berdasarkan contoh-contoh kalimat di atas, dapat terlihat bahwa masih terdapat kekeliruan pada pemelajar dalam membentuk dan menentukan preposisi yang tepat dalam frasa preposisi terutama yang menggunakan preposisi *'nach'*. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai frasa preposisi dengan penggunaan preposisi *'nach'*. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan dan hasilnya akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Frasa Preposisi dengan Modifikator *Nach* sebagai *Direktivergänzung*, *Präpositivergänzung* dan *Temporalangabe*”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada analisis data berupa frasa preposisi dengan modifikator *nach* sebagai *Direktivergänzung*, *Präpositivergänzung* dan *Temporalangabe* yang terdapat dalam majalah *Deutsch Perfekt* edisi September, November dan Desember 2009.

### C. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Verba apa sajakah yang harus berkorelasi dengan preposisi *nach*?
2. Unsur-unsur apa sajakah yang menjadi pembentuk frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Direktivergänzung*, *Präpositivergänzung* dan *Temporalangabe*?
3. Apakah perbedaan preposisi *nach* sebagai *Direktivergänzung*, *Präpositivergänzung* dan *Temporalangabe* dalam kalimat bahasa Jerman?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan verba yang berkorelasi dengan preposisi *nach*.
2. Mendeskripsikan unsur yang menjadi pembentuk frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Direktivergänzung*, *Präpositivergänzung* dan *Temporalangabe*.
3. Mendeskripsikan perbedaan preposisi *nach* sebagai *Direktivergänzung*, *Präpositivergänzung* dan *Temporalangabe* dalam kalimat bahasa Jerman.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Memperdalam pengetahuan penulis mengenai tata bahasa bahasa Jerman terutama mengenai penggunaan preposisi '*nach*'.
2. Dapat digunakan sebagai suatu informasi bagi pemelajar bahasa Jerman, terutama yang berhubungan dengan penggunaan preposisi '*nach*'. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih jelas tentang frasa preposisi terutama yang menggunakan preposisi *nach* sehingga dapat membantu pembelajar memahami tata bahasa bahasa Jerman dengan lebih baik.

